

BAB III

METODOLOGI

Bagian ini menjelaskan tentang metodologi penelitian. Meliputi desain penelitian yang menggunakan pendekatan *Systemic Functional Multimodal Discourse Analysis (SF-MDA)*, data dan sumber data, instrumen, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analisis deskriptif karena bertujuan untuk menggali dan menggambarkan proses sosiokognisi pembaca berita politik multimoda. Proses sosiokognisi yang dilihat adalah berupa bagaimana kondisi kognitif, sosial, dan wacana dari pembaca berita politik dalam merepresentasikan hasil bacaan seputar berita politik yang memuat multimoda. Rancangan penelitian ini sesuai dengan pernyataan Moelong (2006) bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Selain itu, Wray (2004) memaparkan bahwa metode analisis deskriptif merupakan cara yang tepat untuk menggambarkan makna dari kata, frasa, atau kalimat dari suatu Bahasa secara sistematis, yang kemudian dikelompokkan menurut pola tertentu yang kemudian dianalisis. Sehingga, penelitian ini mengedepankan penguraian data secara natural tanpa memberikan perlakuan khusus yakni mendeskripsikan bagaimana proses sosiokognisi pembaca berita politik multimoda dalam merepresentasikan apa yang telah mereka baca secara natural.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan rancangan kualitatif karena penelitian ini menjelaskan dan menjabarkan terkait dengan proses sosiokognisi pembaca dalam merespon berita politik. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wray (2004) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memaparkan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh.

Dalam konteks interpretasi, pendekatan *Systemic Functional-Multimodal Discourse Analysis (SF-MDA)* digunakan untuk menemukan representasi sosial, sikap dan ideologi aktor sosial, hubungan antara struktur wacana dan struktur

masyarakat. Sebab, dalam sosiokognitif, makna teks tidak ‘di’ dalam teks tetapi ditugaskan ke teks oleh pikiran penulis (van Dijk, 2016). Dengan demikian, analisis ini tidak hanya terfokus pada model mental dan pengetahuan tetapi juga komponen wacana dan komponen sosial baik yang digambarkan secara verbal maupun non-verbal.

Oleh karena itu, data dalam penelitian ini diambil dari berita tentang politik yang memuat teks verbal dan non-verbal dari media *online* yang paling banyak dilihat berdasarkan data dari laman pencatat lalu lintas situs web, Alexa.com. Sejalan dengan itu, penelitian ini memiliki karakteristik yang mirip dengan studi kasus karena dilakukan dalam “skala kecil, satu kasus” (Stake, 1985) melalui analisis proses kognitif pikiran penulis terkait dengan sosial dan wacana. Ini berhipotesis bahwa proses yang muncul dari pemikiran penulis tercermin pada teks.

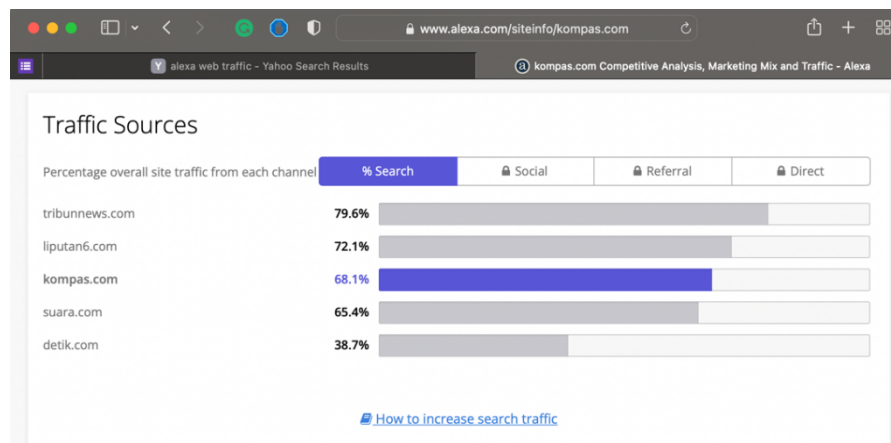
Selain itu, respons pembaca dijadikan sebagai fokus berikutnya dalam mencerna teks dengan mengikuti makna yang dikaitkan dengan *background knowledge* pembaca. Hal tersebut dibutuhkan karena pemrosesan kognitif pembaca dipengaruhi oleh teks yang dibaca (Kazmierczak, 2019).

3.2 Data dan Sumber Data

Terdapat dua sumber data secara spesifik digunakan dalam penelitian ini; teks berita dan pemahaman pembaca dari hasil test dan wawancara. Pertama, teks berita dengan topik politik dipilih karena isu politik dianggap mampu memicu pembaca untuk berkomentar dan menempatkan kondisi pro dan kontra dari pembaca (Saifude, 2009; 2015). Dengan kata lain, topik tersebut dapat membuat pembaca terlibat untuk berpartisipasi atau berpersepsi sebagai bentuk proses sosiokognisi terhadap kejadian politik yang dibacanya.

Berita politik tersebut diambil dari 6 (enam) surat kabar digital yang dipilih berdasarkan pengukuran dari Alexa *web traffic* meliputi tribunnews.com, liputan6.com, kompas.com yang digambarkan seperti di bawah ini. Pada tampilan *web-traffic* tersebut terlihat bahwa tribunnews.com merupakan surat kabar digital yang paling banyak diakses oleh masyarakat dengan 79,6%. Kemudian, surat kabar yang paling banyak diakses nomor dua adalah liputan6.com dengan 72,1%

pengunjung. Kemudian di peringkat ketiga dan keempat, kompas.com dan suara.com memiliki data kunjungan yang hampir mirip yakni dengan 68,1% dan 65,4% kunjungan. Sedangkan di peringkat kelima, detik.com memiliki data kunjungan yang terpaut jauh dari suara.com dengan hanya 38,7%.



Gambar 3.1. Persentase rata-rata akses kunjungan pada website surat kabar digital di Indonesia

Guna menemukan makna representasi, presentasi dan hubungan dari sebuah teks, data yang digunakan adalah 3 artikel yang dipilih sebagai sampel berdasarkan survei yang diberikan kepada 32 orang responden pembaca berita digital dengan pertimbangan bahwa tiga teks tersebut memiliki topik yang paling sering dibaca pada awal tahun 2022.

Tabel 3.1 Judul berita digital yang digunakan

No.	Surat Kabar	Judul Berita	Cakupan Topik	Tanggal Publikasi
1.	detik.com	Mundur Pencapresan, Giring PSI Bakal 'Survei' 9 Nama Ini untuk 2024	Dalam Negeri	24 Feb 2022 10:12 WIB
2.	detik.com	Rusia Dibanjiri Sanksi AS-Eropa, Putin Balik Melawan	Luar Negeri	24 Feb 2022 10:16 WIB
3.	kompas.com	Klarifikasi Gubernur Edy dan Polda Sumut, Grup Salim Tak Timbun 1,1 Juta Minyak Goreng di	Dalam Negeri	24/02/2022, 07:00 WIB

		Gudang Deli Serdang		
--	--	------------------------	--	--

Berkaitan dengan sumber data teks berita, data yang digunakan dibagi ke dalam dua bagian spesifik data yakni data verbal dan non-verbal. Data verbal dan non-verbal tersebut digunakan untuk melihat bagaimana kedua moda tersebut merepresentasikan kognisi penulis melalui teks.

Jokowi: IKN Nusantara Jadi Transformasi Indonesia Lebih Maju


Maulandj Bieky Basyi Kencana
09 Feb 2022, 09:45 WIB

11



Data Non-verbal

Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan keterangan pers terkait perkembangan COVID-19 di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, Jumat (28/1/2022) sore. (Dok. Sekretariat Kabinet RI)

Liputan6.com, Jakarta Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyimpulkan ambisi besar dalam membangun ibu kota baru atau IKN Nusantara di Kalimantan Timur. RI 1 beberapa kali membicarakan siapa-siapa akan ibu kota negara tersebut.

Data Verbal

Gambar 3.2 Contoh tampilan artikel surat kabar digital yang dijadikan sebagai data

Kedua, data yang dibutuhkan adalah pemahaman dan tanggapan pembaca terhadap teks berita yang telah dibaca. Hal tersebut sangat dibutuhkan karena data tersebut dapat digunakan untuk melihat proses sosiokognisi pembaca. Sejalan dengan itu, Griffiths (2006) menyatakan satu-satunya cara untuk mengungkap makna pengirim adalah dengan menganalisis ucapan yang mereka hasilkan karena sifatnya sangat pribadi. Privasi ini mengatur konteks proposisi pribadi mereka untuk berhubungan dengan topik teks. Oleh karena itu, proses kognisi pembaca dapat dilihat dari tanggapan yang mereka hasilkan. Tanggapan ini akan mengarah pada respon pro atau kontra terhadap isu berita yang mereka baca secara menyeluruh.

3.3 Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang dengan pemilihan 6 orang pembaca dewasa yang dipilih secara purposif berdasarkan dua kriteria inti untuk sampel kualitatif. Pertama, responden secara reguler (hampir setiap hari) membaca surat kabar digital melalui perangkat digital seperti komputer, laptop, atau *smartphone*. Berdasarkan *preliminary study*, rata-rata berita politik yang mereka baca dalam satu hari adalah 2 artikel. Kedua, responden memiliki pengetahuan seputar perkembangan politik terbaru baik dalam negeri maupun luar negeri. Proses pemilihan responden ini dilakukan menggunakan survei melalui *google form* dengan link <https://forms.gle/DP1ypYsXfdoAun2Z8> meliputi dua aspek; kebiasaan membaca surat kabar digital dan pengetahuan umum seputar politik dalam dan luar negeri.

Gambar 3.3 Contoh tampilan angket *google form* penentuan responden

Dari hasil survei melalui *google form* tersebut, terdapat 32 orang yang terlibat mengisi dengan usia rata-rata 22 tahun. Hal tersebut sejalan dengan dengan perspektif *inferencing making process* yang mengharuskan pembacanya berada pada usia dewasa karena perkembangan level pemahaman akan meningkat seiring dengan peningkatan usia dari anak-anak hingga dewasa (Luna, Garver, Urban, Lazar, & Sweeney, 2004). Berdasarkan Cook, Limber, & O'Brien (2001),

seseorang dengan pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan untuk gagal dalam menangkap makna atas teks yang dibacanya. Di samping itu, responden mayoritas merupakan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi internal kampus atau aktivis kampus. Secara makna konvensi, aktivis dalam lingkup mahasiswa identik dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kekritisian tinggi dalam melihat perkembangan politik sebuah negara.

Kemudian, hal tersebut didorong oleh tingkat pengalaman yang direpresentasikan melalui jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Dalam kaitannya, responden yang terlibat adalah mahasiswa tingkat akhir yang secara akademik dapat diukur sebagai orang yang memiliki pengetahuan. Maka, responden tersebut dianggap memenuhi kriteria validasi responden untuk penelitian ini, terutama untuk proses pengujian proses sosiokognisi setelah membaca teks multimoda.

Kemudian, dari 32 responden yang terlibat, terdapat 11 (sebelas) orang responden yang memiliki ketertarikan dalam membaca politik dalam dan luar negeri. Kesebelas orang responden tersebut dilibatkan ke dalam proses tes membaca. Dari hasil tes membaca, akan tetapi, hanya 6 (enam) orang yang memiliki pengetahuan terbaru seputar politik dalam dan luar negeri dan menunjukkan variasi jawaban yang menunjukkan keterlibatan konteks sosiokognisi. Oleh karena itu, dipilih 6 (enam) orang responden yang dianggap memenuhi kriteria responden yang didasarkan pada kebiasaan membaca surat kabar digital dan pengetahuan umum terbaru seputar politik dalam dan luar negeri. Keenam responden tersebut dilibatkan dalam konfirmasi proses sosiokognisi melalui sesi *interview*.

3.4 Instrumen Pengumpul Data

Dalam proses pengumpulan dokumen, penelitian ini menggunakan alat pencatat *web traffic* Alexa.com. Situs tersebut digunakan untuk melihat tren surat kabar yang paling banyak dikunjungi atau dibaca secara *online* dari bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Dari data tren tersebut, dipilih 10 artikel surat kabar dengan jumlah kunjungan paling tinggi dan memuat teks verbal dan non-verbal. Kemudian, pemilihan berita yang digunakan sebagai data merupakan berita seputar politik baik dalam maupun luar negeri.

Kemudian dalam proses pengumpulan data pemaknaan teks multimoda, penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis instrumen, yakni *test* dan *interview*. Pertama, test yang digunakan merupakan *test* dalam *framework cognitive reading test* meliputi tiga aspek utama yakni domain kognisi (orientasi), sosial (representasi), dan wacana (presentasi). Bentuk dari tes ini adalah pertanyaan secara terbuka tentang isi artikel teks berita yang telah dibaca. Berikut contoh beberapa pertanyaan yang dimuat dalam tes:

Tabel 3.2. Contoh pertanyaan *interview*

No.		Pertanyaan
1.	<i>Representational</i>	Apa tujuan penulis dalam menulis berita ini?
2.	<i>Representational</i>	Pesan apa yang bisa Anda tangkap sebagai kesimpulan dari teks tersebut?
3.	<i>Interperonal/ interaction</i>	Apakah Anda menjadi memiliki perspektif positif/negatif terhadap tokoh politik yang ditampilkan? Mengapa?
4.	<i>Interperonal/ interaction</i>	Apakah Anda merasa bahwa tokoh politik yang ditampilkan memiliki <i>power</i> yang lebih tinggi dari Anda? Mengapa?
5.	<i>Composition</i>	Apakah menurut Anda isi teks dan gambar saling mendukung?
6.	<i>Composition</i>	Manakah yang paling informatif, informasi pada teks verbal atau gambar? Mengapa?

Dalam mengukur validitas, tes tersebut telah diujikan ke 2 (dua) orang responden yang dilakukan dalam waktu dan moda yang berbeda. Pertama tes tersebut diberikan kepada responden secara cetak dan dikerjakan secara langsung dalam sebuah ruangan. Kedua, tes tersebut diberikan kepada responden yang memiliki lokasi tempat tinggal jauh dari peneliti sehingga dilakukan secara digital dengan cara mengirimkan *file* teks berita multimoda dan pertanyaan melalui pesan WhatsApp. Diketahui bahwa hasil tes menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterpahaman berdasarkan pertanyaan tes yang mampu dijawab oleh setiap responden dengan jelas dan representatif. Hal tersebut terlihat dari jawaban yang cenderung memberikan arah dari ketiga poin sosiokognisi yang merupakan data

yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka pertanyaan dalam tes tersebut dapat dikategorikan valid.

Kedua, guna melihat proses sosiokognisi secara detail, maka dilakukan konfirmasi melalui *cognitive interviewing* dalam bentuk *semi-structured*. Jenis interview ini digunakan untuk menggali *latest experience* dengan memperhatikan ‘*context reinstatement*’ yang menempatkan perspektif responden sesuai dengan konteks ketika mereka mengalami atau merasakan hal tersebut (Waddington and Bull, 2007). Dengan kata lain, kedekatan antara responden dengan partisipan perlu dibangun sebelum proses *interview* berlangsung guna menghindari kondisi mental yang dapat mengganggu proses penyampaian informasi. Secara teknis, *interview* dibutuhkan untuk melihat proses pemahaman dan respons pembaca atas apa yang mereka cermati dari bacaan dan gambar yang tersaji dalam setiap teks berita digital. Dengan kata lain, proses sosiokognisi pembaca dilihat berdasarkan pemahaman dan respons yang terbangun melalui teks.

Dalam prosesnya, penggunaan media perekam diperlukan untuk merekam respons baik verbal dan non-verbal yang muncul. Proses perekaman secara *synchronous* diberlakukan dalam kegiatan *interview* kepada responden melalui media aplikasi *zoom meeting*. Pertanyaan *interview* yang digunakan merupakan pertanyaan spesifik yang dikembangkan berdasarkan tiga metafungsi (representasi, orientasi, dan presentasi) seputar salah satu artikel multimoda. Di samping itu, *interviewer* melakukan pencatatan untuk bagian-bagian penting tentang proses sosiokognisi yang muncul.

3.5 Instrumen Analisis

Systemic Functional Multimodal Discourse Analysis (SF-MDA)

Sekaitan dengan fokus penelitian ini, yakni untuk menganalisis bagaimana komponen sosiokognitif terealisasikan pada teks berita multimoda, *Systemic Functional Multimodal Discourse Analysis* (SF-MDA) digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Alat analisis ini dipilih dengan 4 alasan utama.

Pertama, SF-MDA merupakan turunan dari *Systemic Functional Linguistics* (SFL) yang mempunyai konsep komprehensif terhadap pemahaman Bahasa baik tertulis maupun lisan. Secara spesifik, SFL yang berprinsip dasar bahwa bahasa dan konteks itu ada keterkaitan satu sama lain mampu menjabarkan teori berkaitan dengan bagaimana Bahasa itu mengonstruksi makna secara utuh dengan memperhatikan struktur organisasi dan linguistik yang jelas. Kelebihan konsep SFL ini tentunya didukung dengan semakin banyak dan berkembangnya penggunaan SFL di segala bidang, sebagai contoh di konteks sains, iklan, website, termasuk di dunia jurnalistik (Bateman, 2008; Cheong, 2004; O'Halloran, 2008).

Kedua, SF-MDA merupakan teori yang mempunyai alat ukur dan parameter yang sistematis dan jelas dalam melihat keterkaitan makna antara moda verbal dan non-verbal. Teori yang menggabungkan konsep Kress & Leeuwen (2006) terkait visual grammar dipadukan dengan konsep SFL terkait pemaknaan bahasa verbal menjadikan cakupan teori yang sangat komprehensif dan terukur. Dengan kata lain, SF-MDA tidak hanya melihat bagaimana Bahasa dimaknai tapi juga meliputi bagaimana makna dari unsur-unsur di luar Bahasa saling berinteraksi dan berkaitan satu sama lain. Tentunya hal ini sangat relevan dengan kebutuhan saat ini ketika berbagai teks sudah bersifat multimoda (terdiri dari lebih dari 1 moda). Bahkan, di saat teknologi saat ini yang semakin berkembang, kini konsep SF-MDA digunakan dalam *software* sehingga analisis gambar dapat dilakukan oleh *software* dengan teori SF-MDA. O' Halloran (2008) merupakan salah satu ahli Bahasa yang terus mengembangkan konsep SF-MDA dalam analisis berbagai gambar dengan beragam media.

Ketiga, SF-MDA mencakup aspek konteks sosial dan *discourse*. Berkaitan dengan poin 2, SF-MDA mempunyai pengukuran yang tepat karena membahas aspek sosial yang tidak bisa dipisahkan dengan aspek *discourse* (O'Halloran & Fei, 2014). Bahkan, dipaparkan jelas bahwa SF-MDA dapat menggali makna sumber *semiotic*, sistem metafungsi bahasa dan hubungan intersemiosis pada teks multimoda. Dengan kata lain, SF-MDA dapat dijadikan sebagai alat ukur makna yang terealisasi baik dari aspek verbal dan non-verbal dengan memperhatikan konteks sosial.

Keempat, SF-MDA merupakan alat analisis yang sangat *applicable* dan *practical* untuk digunakan karena *framework* ini dapat digunakan untuk menggali tidak hanya aspek verbal melainkan pula aspek non-verbal dengan dasar intersemiosis dengan mempertimbangkan aspek yang terlibat di luar teks yang berkontribusi dalam pembentukan makna.

Keempat alasan di atas menunjukkan bahwa SF-MDA merupakan alat analisis yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis berita multimoda sebagai fokus utama penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara induktif melalui tahapan kategorisasi, analisis, dan interpretasi. Interpretasi sebuah CDA harus memperhatikan perspektif dari *target audience* (O'Halloran, 2005; O'Halloran & Coffin, 2004). Dalam proses analisisnya, penelitian ini menggunakan kerangka SF-MDA yang menetapkan pendekatan sosiokognitif dalam struktur wacana, kognisi, dan masyarakat sebagai komponen yang berdiri sendiri.

3.6.1 Membaca teks

Sebelum sampai pada proses analisis, teks terlebih dahulu dibaca dengan saksama dengan mempertimbangkan beberapa aspek termasuk ide pokok teks. Proses membaca ini merupakan proses membaca cepat yang tidak fokus pada mengidentifikasi kata satu persatu, melainkan mengambil beberapa kata kunci untuk dapat disimpulkan. Hal ini dilakukan untuk memicu proses sosiokognisi responden dalam melihat isu politik.

3.6.2 Interpretasi

a. Domain kognitif

Tahapan ini meliputi analisis yang berfokus pada pengolahan Wacana (model situasi/model semantik dan model konteks/model pragmatik), dan kognisi sosial (Pengetahuan dan Sikap dan Ideologi).

b. Domain Sosial

Tahap ini berfokus pada menganalisis kekuasaan dan dominan. Analisis ini menggambarkan kekuatan suatu kelompok yang dipengaruhi oleh kekuatan material seperti properti atau modal dan kekuatan simbolik seperti pengetahuan, status, ketenaran, dan akses terhadap wacana publik.

c. Domain Wacana

Pada tahap ini, fokus analisis teks terletak pada identifikasi struktur wacana dan struktur ideologis. Artinya, pertama, analisis struktur wacana mencakup jenis teks atau genre teks karena memiliki organisasi skematis dengan kategori tertentu, setidaknya struktur generik dan ciri kebahasaan teks.

Kedua, menganalisis struktur ideologis yang menitikberatkan pada relasi-relasi yang merepresentasikan kerangka berbasis ideologis. Ini cenderung menunjukkan sikap dan ideologi yang mendasari kelompok-kelompok sosial yang lebih tinggi. Dengan kata lain, analisis berkaitan dengan sikap dan ideologi yang ditetapkan berdasarkan perspektif kelompok sosial yang dominan.

Secara khusus, dalam kaitannya dengan analisis gambar yang ada pada teks, kerangka metafungsi dirinci ke dalam tiga kategori seperti yang digambarkan di bawah ini:

Tabel 3.4 Reading Image framework (O'Halloran, 2008)

	<i>Image</i>	<i>Text</i>
<i>Interpersonal</i>	<i>Orientation + Ambience</i>	<i>Interpersonal Discourse semantics</i>
<i>Ideational</i>	<i>Representation</i>	<i>Ideational Discourse semantics</i>
<i>Textual</i>	<i>Presentation</i>	<i>Textual Discourse Semantics</i>

Secara spesifik, moda analisis yang digunakan mencakup dua bagian; teks dan gambar. Keduanya dianalisis menggunakan kerangka kerja analisis SF-MDA (Kress & Leeuwen, 2006; Jewitt, Bazzemer, & O'Halloran, 2016) yang dihubungkan dengan konsep sosiokognisi Van Dijk (2016). Berikut merupakan visualisasi analisis SF-MDA yang digunakan:

Tabel 3.5 Kerangka SF-MDA dikaitkan dengan Sosiokognisi

<i>(Jewitt, Bazzemer, & O'Halloran, 2016; Halliday & Matthiessen, 2004; Knapp & Watkins 2005)</i>		<i>Van Dijk (2016)</i>
<i>Image</i>	<i>Text</i>	<i>Sociocognitive</i>
<i>Representation</i>	<i>Ideational discourse semantics</i>	Domain Kognitif
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Narrative</i> • <i>Conceptual</i> • <i>Circumstance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Process</i> • <i>Participant</i> • <i>Circumstance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Wacana (model situasi/model semantik dan model konteks/model pragmatik)
<i>Orientation</i>	<i>Interpersonal discourse semantics</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kognisi sosial (Pengetahuan dan Sikap dan Ideologi)
		Domain Sosial
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Eye contact</i> • <i>Affect</i> • <i>Involvement</i> • <i>Distance</i> • <i>Power</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mood structure</i> • <i>Mood elements</i> 	Kekuatan suatu kelompok
<i>Presentation (information value)</i>	<i>Textual Discourse semantics</i>	Domain Wacana
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Given-New</i> • <i>Ideal-Real</i> • <i>Centre</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Thematic progression</i> 	Struktur wacana mencakup jenis teks atau genre teks


Berikut ini merupakan contoh Analisis untuk setiap metafungsi berdasarkan SF-MDA untuk teks non-verbal (visual).

1. Analisis interpersonal (hubungan antara gambar dengan pembaca)

Jokowi: IKN Nusantara Jadi Transformasi Indonesia Lebih Maju

Menduro, Bido, Bazo Kemana
09 Feb 2022, 09:45 WIB

11



Presiden Joko Widodo (Jokowi) membidani ketahanan para terdampak Desinfeksi COVID-19 di Istana Negara dengan Rapor: Jaza Barak, Jumat (28/1/2022) sore. (Dok: Sekretariat Presiden RI)
Liputan6.com, Jakarta Presiden Joko Widodo (Jokowi) membidani ambisi besar dalam pembangunan ibu kota baru atau IKN Nusantara di Kalimantan Timur. RI 1 beberapa kali membidani cita-citanya akan ibu kota, negara tersebut.

Orientation	
Eye contact	Engaging
Affect	Positive
Involvement	Inclusion
Distance	Social
Power	Equal

Gambar 3.4 Contoh analisis interpersonal untuk orientasi SF-MDA

Jokowi: IKN Nusantara Jadi Transformasi Indonesia Lebih Maju

Menduro, Bido, Bazo Kemana
09 Feb 2022, 09:45 WIB

11



Presiden Joko Widodo (Jokowi) membidani ketahanan para terdampak Desinfeksi COVID-19 di Istana Negara dengan Rapor: Jaza Barak, Jumat (28/1/2022) sore. (Dok: Sekretariat Presiden RI)
Liputan6.com, Jakarta Presiden Joko Widodo (Jokowi) membidani ambisi besar dalam pembangunan ibu kota baru atau IKN Nusantara di Kalimantan Timur. RI 1 beberapa kali membidani cita-citanya akan ibu kota, negara tersebut.


Ambience
Bright
Bold
Warm
Differentiated

Gambar 3.5 Contoh Analisis Ambience

2. Analisis tekstual (makna komposisi gambar)

Jokowi: IKN Nusantara Jadi Transformasi Indonesia Lebih Maju

Maulandji Rizki, Berita Kenema
09 Feb 2022, 09:45 WIB



Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan keterangan pers terkait Perkembangan COVID-19 di Istana Kespresidenan Bogor, Jawa Barat, Jumat (28/1/2022) sore. (Globe Silencetariat/Kabintek RI)
Liputan6.com, Jakarta Presiden Joko Widodo (Jokowi) menunjukkan antusias besar dalam pembangunan Ibu kota baru atau IKN Nusantara di Kalimantan Timur. RI 1 beberapa kali membicarakan situasi-situasi akan Ibu kota, negara tersebut.

Presentation	
Salience	Sharpness of focus Foreground/ background Human Participant
Information value	Ideal/real
Framing	Strong framing

Gambar 3.6 Contoh analisis tekstual SF-MDA

3. Analisis ideational (makna representasi)

Jokowi: IKN Nusantara Jadi Transformasi Indonesia Lebih Maju

Maulandji Rizki, Berita Kenema
09 Feb 2022, 09:45 WIB



Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan keterangan pers terkait Perkembangan COVID-19 di Istana Kespresidenan Bogor, Jawa Barat, Jumat (28/1/2022) sore. (Globe Silencetariat/Kabintek RI)
Liputan6.com, Jakarta Presiden Joko Widodo (Jokowi) menunjukkan antusias besar dalam pembangunan Ibu kota baru atau IKN Nusantara di Kalimantan Timur. RI 1 beberapa kali membicarakan situasi-situasi akan Ibu kota, negara tersebut.

Representational	
Narrative	Participant (the speaker) Gazing vector
Circumstance	Di dalam salah satu ruangan di Istana Negara yang ditunjukkan oleh bendera Negara Republik Indonesia, jendela yang tinggi besar dan cat yang dominan berwarna putih

Gambar 3.7 Contoh Analisis Ideational SF-MDA

Berikut ini digambarkan contoh analisis teks verbal dengan menggunakan tiga alat analisis; *transitivity analysis*, *mood block analysis*, dan *thematic progression analysis*.

1. Contoh analisis transitivitas teks verbal

Tabel 3.6 contoh analisis transitivitas teks verbal

Kami juga	menyediakan	sarana	kepada rakyat	untuk berpartisipasi (Pr: Material) melalui rembuk rakyat online (Circ: Manner),
Actor	Pr: Material	Goal	Beneficiary	Circ: Manner: Means

2. Contoh analisis *mood block* teks verbalTabel 3.7 contoh analisis *mood block* teks verbal

DPP PSI	meminta	seluruh pengurus	untuk turun ke bawah, mendengar suara rakyat, menemui tokoh muda, guru, akademisi, dunia usaha, tokoh agama, tokoh adat dan orang-orang yang kami anggap suara hati nurani rakyat	kata Giring saat konferensi pers via YouTube DPP PSI, Kamis (24/2/2022).
<i>Sayer</i>	<i>Pr: Verbal</i>	<i>Target</i>	<i>Circ: Manner: Means</i>	<i>Circ: Angle</i>

3. Contoh analisis thematic progression teks verbal

<p><i>Clause A1S1- Th1</i></p> <p>Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Giring Ganesha</p> <p>↓</p> <p><i>Clause A1S2- Th1</i></p> <p>Giring yang memutuskan mundur dari pencapresan 2024</p>	<p><i>Rh1</i></p> <p>menyebut pihaknya sempat turun ke rakyat . . .”</p> <p><i>Rh2</i></p> <p>mengklaim ada 9 nama yang diinginkan rakyat</p>
---	---

3.7 Kesimpulan

Bab ini difokuskan pada deskripsi metodologis rinci tentang pelaksanaan penelitian, data dan sumber data, peserta yang terlibat dan teknik pengumpulan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Sebuah akun singkat linguistik sosiokognitif sebagai alat untuk analisis teks juga telah disediakan. Seluruh program penelitian sekarang akan digambarkan dalam Bab 4.

Lucky Rahayu Nurjaini, 2024

PROSES SOSIOKOGNISI PEMBACA WACANA POLITIK DI INDONESIA: A SYSTEMIC FUNCTIONAL-MULTIMODA DISCOURSE ANALYSIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu